

ABSTRAK

Rifky Ade Hidayat, “Analisis Toshihiko Izutsu Terhadap Makna *Barkah* Dan Derivasinya Dalam Al-Qur’an” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2025.

Makna suatu kata seringkali mengalami perkembangan dan perubahan, baik penyempitan, perluasan, juga pergeseran makna. Penelitian ini mengkaji bagaimana analisis Toshihiko Izutsu terhadap konsep makna *barkah* dan derivasinya dalam Al-Qur’an. Kata *barkah* merupakan salah satu kata dalam Al-Qur’an yang memiliki berbagai makna namun seringkali dipahami berbeda oleh para penggunanya. Secara umum, *barkah* sering diartikan sebagai kebaikan yang menetap dan tumbuh berkembang dan dalam penggunaannya pada masa jahiliyah sebelum diturunkannya Al-Qur’an dipahami sebagai kebaikan yang didasari dengan ketenangan tanpa tergesa-gesa. Dalam Al-Qur’an sendiri, *barkah* dipahami sebagai pemberian atau anugerah Allah SWT atas dasar usaha yang telah dilakukan. Dalam masa setelah diturunkan Al-Qur’an *barkah* dipahami sebagai suatu kebaikan yang menetap dan merupakan anugerah dari dzat Allah SWT yang kekal, tidak ada awal dan akhir bagi-Nya, Dia lah yang merajai seluruh alam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali akan makna dasar, makna relasional, pandangan dunia (*weltanschauung*) *barkah*. Tujuan penelitian ini untuk menguraikan makna dasar, makna relasional juga pandangan dunia (*welthanschauung*) akan kata *barkah*., Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka menggunakan analisis semantik Toshihiko Izutsu dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam akan konsep suatu kata dalam Al-Qur’an.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *barkah* dan derivasinya dalam Al-Qur’an disebutkan sebanyak 32 kali pada 32 ayat dan 22 surat. Adapun makna dasar *barkah* ialah kebaikan, makna relasional *barkah* pada masa sebelum diturunkan Al-Qur’an dipahami dengan sesuatu yang tenang, seperti tidak nampak tapi memberikan kebaikan, sedangkan dalam Al-Qur’an, maknanya menjadi pemberian atau anugerah Allah SWT atas dasar keaktifan melakukan kebaikan juga bertahan dari hal yang tidak diinginkan. Pada masa setelah diturunkan Al-Qur’an makna *barkah* dipahami sebagai kebaikan yang menetap dan merupakan anugerah dari dzat Allah SWT yang kekal, tidak ada awal dan akhir bagi-Nya, Dia lah yang merajai seluruh alam. Hasil dari pada penelitian ini menunjukkan bahwa kata *barkah* ini tidak hanya memiliki satu makna yang tetap, tetapi bersifat dinamis yaitu mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan juga perkembangan zaman. Dengan demikian, pemahaman akan konsep kata *barkah* ini dapat membantu untuk menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an yang memiliki kata tersebut juga untuk menghindari kesalahan paham dalam penggunaan kata tersebut khususnya dikehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : Makna, *Barkah*, Al-Qur’an, Semantik Toshihiko Izutsu